

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan derajat kesakitan dan kematian tinggi diberbagai negara terutama di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara yang berkembang dengan angka kejadian penyakit diare yang tinggi karena tingginya morbiditas dan mortalitas (Magdarina, 2010). Diare adalah penyakit yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya ( $>3$  kali/hari) disertai perubahan konsistensi tinja (Suraatmaja, 2010). Beberapa faktor yang menjadi penyebab timbulnya penyakit diare adalah kontaminasi oleh kuman melalui makanan atau minuman yang tercemar tinja atau kontak langsung dengan penderita, sedangkan faktor-faktor lainnya meliputi faktor lingkungan dan kebiasaan hidup yang tidak sehat (Kemenkes, 2014). Faktor lingkungan berupa sanitasi, penyediaan air minum, perumahan, pembuangan sampah dan pembuangan air limbah (Notoatmodjo, 2015).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian anak di dunia dan menjadi penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah lima tahun. Diare dapat berlangsung selama beberapa hari, sehingga tubuh dapat kehilangan cairan yang penting seperti air dan garam yang diperlukan untuk kelangsungan hidup. Kebanyakan orang yang meninggal

akibat diare karena mengalami dehidrasi berat adan kehilangan cairan (WHO, 2013 ). Tingginya angka kesakitan dan kematian tersebut disebabkan karena beberapa faktor yang terdiri dari penyebaran kuman yang menyebabkan diare, faktor penjamu yang meningkatkan kerentanan terhadap diare, dan faktor lingkungan dan perilaku. Gabungan antara faktor lingkungan yang tidak sehat karena tercemar kuman diare dan perilaku manusia yang tidak sehat merupakan dasar dari penyebab diare ( Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan, Tanpa Tahun). Upaya pencegahan dan penanggulangan kasus diare dilakukan melalui pemberian oralit, penggunaan infus, penyuluhan ke masyarakat dengan maksud terjadinya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat ( PHBS ) dalam kehidupan sehari-hari, karena secara umum penyakit diare sangat berkaitan dengan hygiene sanitasi dan perilaku hidup bersih dan sehat ( Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian terbaru dari Kemenkes RI ( 2013 ), penyakit diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial Kejadian Luar Biasa ( KLB ) yang sering disertai kematian. Menurut Riskesdas 2007, diare merupakan penyebab kematian nomor satu pada bayi (31,4%) dan pada balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%). Pada tahun 2012 angka kesakitan diare pada semua umur sebesar 214 per 1.000 penduduk dan angka kesakitan diare pada balita 900 per 1.000 penduduk ( Kajian Morbiditas Diare 2012 ). Pada tahun 2013 terjadi 8 KLB yang tersebar di 6

provinsi, 8 kabupaten dengan jumlah penderita 646 orang dengan kematian 7 orang ( *Case Fatality Rate* 1,08% ). Sedangkan pada tahun 2014 terjadi 6 KLB diare yang tersebar di 5 provinsi ( Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Lampung, NTT, dan Jawa Timur ), dengan jumlah penderita 2.549 orang dengan kematian 29 orang ( CFR 1,14% ). Secara nasional angka kematian ( CFR ) pada KLB diare pada tahun 2014 sebesar 1,14%. Sedangkan target *Case Fatality Rate* ( CFR ) pada KLB diare diharapkan <1%. Secara nasional, CFR KLB diare tidak mencapai target program, hal ini tentu patut menjadi perhatian utama karena terdapat peningkatan angka morbiditas dan mortalitas diare di Indonesia dari tahun ke tahun ( Fera Diastyarini, 2009 ).

Perilaku higienis yang di survey dalam Riset Kesehatan Dasar ( Riskesdas, 2013 ) meliputi kebiasaan buang air besar ( BAB ) dan kebiasaan mencuci tangan. Perilaku BAB yang benar adalah bila masyarakat melakukannya di jamban dan mencuci tangan yang benar adalah bila masyarakat mencuci tangan dengan sabun sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, setelah buang air besar, setelah menceboki bayi/anak, setiap kali tangan kotor (memegang uang, binatang dan berkebun ) dan sebelum menyusui bayi ( Riskesdas, 2013 ). Banyak hal yang dapat mempengaruhi kejadian diare di suatu wilayah yaitu kuman penyakit yang menyebar melalui mulut, kebersihan lingkungan, umur, letak geografi, dan juga perilaku masing-masing individu ( Juli Soemirat, 2006: 185).

Pencapaian rumah tangga ber-PHBS tahun 2014, secara nasional presentase rumah tangga ber-PHBS sebesar 56,58%. Presentase tertinggi rumah tangga yang ber-PHBS adalah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 76,61% diikuti oleh Provinsi Kalimantan Timur sebesar 75,26%. Sedangkan presentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat sebesar 25,50% kemudian Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 29,48%. Data dari Riskesdas ( 2013 ) secara nasional provinsi Jawa Tengah menunjukkan 82,7% penduduk 10 tahun ke atas berperilaku benar dalam kebiasaan BAB, tetapi hanya 49,5% yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik. Sedangkan data fasilitas tempat BAB menurut Provinsi Jawa Tengah mempunyai presentase tempat BAB milik sendiri 78,6%, milik bersama 5,3%, tempat BAB umum 2,7% dan BAB sembarangan sebesar 13,4%. Berdasarkan jenis tempat BAB menurut Riskesdas ( 2013 ) 88,2% menggunakan jenis jamban leher angsa.

Cakupan penemuan penderita diare tahun 2013 di Kabupaten Klaten ditemukan 28.082 kasus, menurun dibandingkan tahun 2012 yaitu 39.555 kasus ( Dinkes Klaten, 2013 ). Puskesmas Jatinom merupakan salah satu puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Klaten. Puskesmas Jatinom mempunyai 9 wilayah kerja yaitu Bonyokan, Cawan, Gedaren, Glagah, Jatinom, Jemawan, Krajan, Pandeyan dan Puluhan. Desa Krajan mempunyai jumlah KK sebanyak 1101 KK yang tersebar dalam 10 RW ( daftar KK per RW terlampir pada lampiran 4 ). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tentang kasus diare didapat data jumlah penderita diare di wilayah

kerja Puskesmas Jatinom Klaten pada tahun 2015 yaitu 520 kasus dari mulai balita sampai dewasa dan yang paling banyak tahun 2015 di Desa Krajan dengan jumlah 106 kasus. Setelah dilakukan wawancara di Desa Krajan pada 10 orang yang bertempat tinggal di Dusun Krajan didapatkan pernah mengalami diare dan dua diantaranya belum mempunyai jamban. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang mendasari, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

“ Apakah ada hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016 ? “

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui adakah hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden ( umur, pekerjaan dan pendidikan ) pada responden di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.
- b. Mengetahui kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten 2016.
- c. Mengetahui kepemilikan jamban pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.
- d. Mengetahui kualitas jamban pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.
- e. Mengetahui hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.
- f. Mengetahui hubungan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.
- g. Mengetahui keeratan hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten 2016.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk berbagai macam kegunaan diantaranya adalah :

##### **1. Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai bahan masukan dalam penentuan intervensi dari permasalahan kesehatan yang terjadi yang berhubungan dengan kualitas kepemilikan jamban dan kejadian diare.

##### **2. Bagi Stikes Bethesda Yakkum**

Sebagai dokumen ilmiah yang bermanfaat dalam mengembangkan ilmu terkait tentang masalah diare serta dapat digunakan dan bahan perbandingan penelitian selanjutnya terutama untuk penelitian yang serupa di daerah lain.

##### **3. Bagi Puskesmas**

Sebagai bahan masukan dalam upaya penanganan terhadap penyakit diare, khususnya mengenai hubungan kepemilikan dan kualitas jamban dengan kejadian diare pada masyarakat di Desa Krajan wilayah Puskesmas Jatinom Kabupaten Klaten.

##### **4. Bagi Peneliti Lain**

Menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada bidang kajian sejenis sehingga hasilnya nanti diharapkan dapat memperbarui dan menyempurnakan penelitian ini.

5. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat, terutama kepala rumah tangga mengenai kepemilikan dan kualitas jamban yang dapat mempengaruhi kejadian diare, sehingga dapat melakukan pencegahan dan adanya upaya perlindungan keluarga dari serangan penyakit diare.

**E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 s/d halaman 11.

STIKES BETHESDA YAKKUM



Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1	2	3	4	5	6	7
1.	Hubungan kualitas sanitasi dengan kejadian diare keluarga pada di Kelurahan Kledung Karangdalem Kecamatan Banyuwurip Kabupaten Purworejo	Anggun Fajar Ramdhani	2010	Penelitian korelasional dengan metode penelitian non eksperimental menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Instrumen kuisioner, observasi dan wawancara. Mempunyai sampel 83 responden di Kelurahan Kledung Karangdalem. Dengan menggunakan uji statistik <i>Chi Kuadrat</i> .	Hasil analisis univariat menunjukkan 35 responden ( 42,2% ) mengalami riwayat kejadian diare dalam kurun waktu 1 tahun. Hasil analisis <i>chi kuadrat</i> menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kondisi sarana air bersih, kondisi sarana jamban dan kondisi sarana pengelolaan sampah ( $p < 0,05$ ). Hasil analisis regresi logistik menunjukkan kondisi sarana air bersih, kondisi sarana jamban dan kondisi sarana pengelolaan sampah memberikan kontribusi / sumbangan besar 21 % ( $p < 0,05$ ).	Perbedaan : 1. Variabel bebas : kualitas kepemilikan jamban 2. Tempat dan waktu : Puskesmas Jatnom Klaten tahun 2016  Persamaan : 1. Variabel terikat : kejadian diare 2. Uji statistik dengan <i>Chi Square</i> 3. Pendekatan <i>cross sectional</i>

1	2	3	4	5	6	7
2.	<p>Hubungan antara aspek kesehatan lingkungan dalam PHBS rumah tangga dengan kejadian penyakit diare di Kecamatan Karangreja</p>	<p>Alfa Yosi Irawan</p>	<p>2012</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik. Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berupa pendekatan <i>cross sectional</i>. Instrumen penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah kuesioner dan check list. Analisis dilakukan menggunakan uji <i>Chi Square</i>.</p>	<p>Hasil dari observasi menunjukkan bahwa dari 77 orang responden terdapat 52 orang responden ( 67,53% ) menggunakan air bersih dan 25 orang responden ( 32,4% ) tidak menggunakan air bersih. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa dari 77 orang responden terdapat 55 orang responden ( 71,43% ) menggunakan jamban sehat dan 22 orang responden ( 28,57% ) tidak menggunakan jamban sehat.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Variabel bebas : kepemilikan dan kualitas jamban</li> <li>2. Tempat dan waktu : Puskesmas Jatnom Klaten</li> <li>3. Alat ukur : lembar observasi dan wawancara</li> </ol> <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></li> <li>2. Variabel terikat : kejadian diare</li> <li>3. Uji statistik dengan <i>Chi Square</i></li> </ol>

1	3.	2	3	4	5	6	7
	<p>Hubungan antara kepeemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban</p>	<p>Dya Candra MS Putranti dan Lilis Sulistyori ni</p>	<p>2013</p>	<p>Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik yang dilakukan dengan secara <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah di Desa Karangagung, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban yaitu sebesar 2.457 rumah. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 rumah dengan penetapan sampel acak sistematis. Lokasi penelitian di Desa Karangagung, yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Palang, Kecamatan Palang, Kabupaten Tuban. Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Analisis data menggunakan uji statistik <i>Chi-square</i> untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang digunakan.</p>	<p>Dari hasil uji chi-square terhadap hubungan kepeemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban menghasilkan signifikansi dengan <math>p = 0,004</math> sedangkan yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Jadi <math>0,05 &gt; 0,004</math> berarti <math>H_0</math> ditolak.</p>	<p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tempat dan waktu : Puskesmas Jatinom Klaten</li> <li>2. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi</li> </ol> <p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i></li> <li>2. Uji statistik dengan <i>Chi Square</i></li> <li>3. Variabel terikat yang akan digunakan peneliti adalah diare</li> </ol>	